

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN
PELAYANAN POSYANDU OLEH IBU BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBERJAYA
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2014**

Oleh :

Teti Herawati*

*Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka

ABSTRAK

Pemanfaatan pelayanan posyandu merupakan upaya pelayanan kesehatan dasar yang penting dalam memantau kesehatan masyarakat terutama ibu dan balita. Pencapaian cakupan partisipasi masyarakat (D/S) di Puskesmas Sumberjaya masih rendah sebesar 40,72% dari jumlah seluruh balita sebanyak 6.709 balita. Ada beberapa pemanfaatan pelayanan posyandu yaitu penimbangan, pemberian vitamin A dan imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 6.709 ibu balita sedangkan sampel sebanyak 108 responden. Data yang digunakan adalah data primer menggunakan instrumen kuesioner, analisisnya meliputi analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *chi square* dengan α 0,05.

Hasil penelitian diperoleh pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita (41,7%) kategori kurang, pendidikan (58,3%) kategori rendah, pekerjaan (26,9%) kategori bekerja, paritas (25,0%) kategori paritas 1. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ($p=0,013$), pekerjaan ($p=0,005$), paritas ($p=0,018$) dengan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014.

Saran diajukan bagi ibu balita agar lebih aktif mengikuti penyuluhan kesehatan untuk menambah pengetahuan, melakukan pelayanan kesehatan untuk memantau pertumbuhan balita secara aktif melakukan kunjungan posyandu secara rutin, sehingga berperan aktif dalam memanfaatkan posyandu untuk memantau pertumbuhan balitanya dan menghindari prevalensi gizi balita kurang.

Kata Kunci : Pemanfaatan Pelayanan Posyandu

I. PENDAHULUAN

Pendekatan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) dirumuskan sebagai keterpaduan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu (posyandu) dimaksudkan untuk menumbuhkan peran serta masyarakat dalam upaya untuk mendekatkan masyarakat terhadap jangkauan pelayanan kesehatan primer. Semakin tinggi masyarakat mendapat pelayanan kesehatan, semakin meningkat derajat kesehatan masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Kesehatan dasar masyarakat terutama pada balita yang meliputi imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang balita bisa didapatkan dalam pelayanan posyandu. Posyandu adalah unit pelayanan kesehatan keluarga berencana (KB) dan kesehatan terpadu yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat, dengan dukungan teknis petugas Puskesmas. Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat, maka diharapkan masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan, memanfaatkan, dan mengembangkan Posyandu tersebut sebaik-baiknya (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Penyelenggaraan posyandu dilakukan oleh kader-kader dari semua sektor terkait dan ibu-ibu PKK dari desa atau kelurahan setempat. Kegiatan pelayanan posyandu dikoordinasikan dengan tenaga kesehatan atau Puskesmas. Dalam pelaksanaannya, pelayanan posyandu memiliki lima program prioritas yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, Gizi dan Penanggulangan diare (Budioro, 2003).

Kegiatan posyandu untuk pelayanan kesehatan balita dalam memonitor tumbuh kembangnya dilakukan melalui kegiatan penimbangan secara rutin. Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan balita di posyandu adalah

keaktifan kedatangan ibu balita ke posyandu. Kegiatan posyandu dikatakan meningkat apabila peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan timbangan balita, pemeriksaan ibu hamil dan keluarga berencana meningkat (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran peningkatan dan keberhasilan pelayanan posyandu adalah tingkat partisipasi program posyandu. Tingkat partisipasi program posyandu dapat diperoleh dengan cara membagi angka jumlah balita yang ditimbang pada waktu itu (D) dengan jumlah seluruh balita yang ada di posyandu (S) atau yang disebut cakupan D/S. Cakupan D/S dapat dijadikan sebagai tolak ukur peran serta masyarakat dan aktivitas kader atau tokoh masyarakat dalam menyelenggarakan masyarakat setempat untuk memanfaatkan posyandu. D/S dianggap baik apabila dapat mencapai 50 % lebih sedangkan jika kurang dari 50 % dapat dikatakan bahwa posyandu itu kurang mantap (Departemen Kesehatan RI, 2003).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, pada tahun 2013 terdapat 1.442 posyandu yang tersebar di 32 puskesmas dengan jumlah kader sebanyak 6.627 orang. Dalam evaluasi kegiatan posyandu, D/S rata-rata Kabupaten Majalengka selama tahun 2013 adalah 59,77%. Puskesmas dengan D/S terendah di Kabupaten Majalengka adalah Puskesmas Sumberjaya yaitu dengan D/S sebesar 40,72% dari jumlah seluruh balita sebanyak 6.709 balita. Sedangkan D/S tertinggi adalah Puskesmas Maja dengan D/S sebesar 77,69% dari jumlah seluruh balita sebanyak 5.193 balita. Jumlah posyandu di Puskesmas Sumberjaya saat ini sudah cukup banyak, yaitu dengan

jumlah desa sebanyak 13 desa terdapat 64 posyandu dengan jumlah kader sebanyak 266 orang, sedangkan di Puskesmas Maja dari jumlah desa sebanyak 18 desa terdapat 63 posyandu dengan jumlah kader sebanyak 271 orang.

Pencapaian D/S yang rendah di Puskesmas Sumberjaya menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan posyandu oleh ibu balita. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang dapat menyebabkan kurangnya keaktifan ibu balita menimbang balitanya di posyandu adalah pendidikan, jumlah anak atau paritas dan pekerjaan ibu balita (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Pendidikan memberi banyak informasi kepada seseorang tentang kesehatan sehingga mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang tentang kesehatan. Semakin terdidik seseorang maka semakin baik perilakunya tentang kesehatan (Seno, 2008). Jumlah anak yang dimiliki ibu juga dapat mempengaruhi ibu dalam memanfaatkan posyandu. Semakin banyak anak maka akan semakin bertambah pula kesibukan ibu dalam mengurus rumah tangga dan mengasuh anaknya sehingga ibu akan mempunyai sedikit waktu untuk dapat pergi ke

posyandu. Selain jumlah anak yang banyak, ibu yang bekerja juga akan mempunyai waktu yang lebih sedikit untuk dapat meluangkan waktunya ke posyandu dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Hasil penelitian Torik (2005) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2005 menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Sedangkan hasil penelitian Andiana (2010) mengenai kunjungan balita ke posyandu di Posyandu Desa Cidenok Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2010 menyatakan bahwa pekerjaan dan paritas berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita di Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014".

dalam penelitian ini adalah sebagian ibu balita di Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014 yaitu sebanyak 108 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berbentuk pertanyaan yang dibagikan pada setiap responden.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014 yaitu sebanyak 6.709 ibu balita. Sampel

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu oleh Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014

Pemanfaatan Pelayanan Posyandu	f	%
Kurang	45	41,7
Baik	63	58,3
Total	108	100,0

Dari tabel 3.1 dapat dilihat bahwa ibu balita yang kurang memanfaatkan pelayanan posyandu sebanyak 45 orang (41,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya pemanfaatan

pelayanan posyandu oleh ibu balita kategori kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014

Pendidikan Ibu Balita	f	%
Rendah	63	58,3
Tinggi	45	41,7
Total	108	100,0

Dari tabel 3.2 dapat dilihat ibu balita yang berpendidikan rendah sebanyak 63 orang (58,3%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya ibu balita

berpendidikan rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014

Pekerjaan Ibu Balita	f	%
Bekerja	29	26,9
Tidak Bekerja	79	73,1
Total	108	100,0

Dari tabel 3.3 dapat dilihat bahwa ibu balita yang bekerja sebanyak 29 orang (26,9). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya ibu balita yang

bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014

Paritas Ibu Balita	f	%
Paritas > 1	27	25,0
Paritas 1	81	75,0
Total	108	100,0

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa ibu balita paritas > 1 sebanyak 27 orang (25,0). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil ibu balita

mempunyai paritas lebih dari 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014.

Tabel 3.5 Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014

Pendidikan Ibu Balita	Pemanfaatan Pelayanan Posyandu				Total		Chi Square	ρ value
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	33	52,4	30	47,6	63	100,0	6,122	0,013
Tinggi	12	26,7	33	73,3	45	100,0		
Total	45	41,7	63	58,3	108	100,0		

Dari tabel 3.5 dapat dilihat bahwa ibu balita berpendidikan rendah dan kurang memanfaatkan pelayanan posyandu sebanyak 33 orang (52,4%), sedangkan ibu balita berpendidikan tinggi dan kurang memanfaatkan pelayanan posyandu sebanyak 12 orang (26,7%). Hasil perbandingan menunjukkan bahwa proporsi ibu balita berpendidikan rendah yang kurang memanfaatkan pelayanan posyandu lebih besar (52,4%) dibandingkan ibu

balita berpendidikan tinggi yang kurang memanfaatkan pelayanan posyandu.

Perbedaan proporsi ini bermakna, dibuktikan dari hasil perhitungan statistik melalui uji chi square dengan α (0,05), diperoleh nilai chi square 6,122 dengan ρ value 0,013 < α , maka hipotesis nol ditolak berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014.

Tabel 3.6 Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014

Pekerjaan Ibu Balita	Pemanfaatan Pelayanan Posyandu				Total		Chi Square	ρ value
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Bekerja	19	65,5	10	34,5	29	100,0	7,986	0,005
Tidak bekerja	26	32,9	53	67,1	79	100,0		
Total	45	41,7	63	58,3	108	100,0		

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa ibu balita yang bekerja dan kurang memanfaatkan pelayanan posyandu sebanyak 19 orang (65,5%), sedangkan ibu balita yang tidak bekerja dan kurang memanfaatkan pelayanan posyandu sebanyak 26 orang (32,9%). Hasil perbandingan menunjukkan

bahwa proporsi ibu balita yang bekerja dan kurang memanfaatkan pelayanan posyandu lebih besar (65,5%) dibandingkan ibu balita yang tidak bekerja dan kurang memanfaatkan pelayanan posyandu.

Perbedaan proporsi ini bermakna, dibuktikan dari hasil

perhitungan statistik melalui uji *chi square* dengan α (0,05), diperoleh nilai *chi square* 7,986 dengan p value 0,005 < α , maka hipotesis nol ditolak berarti ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan

pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014.

Tabel 3.7 Hubungan antara Paritas Ibu dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014

Paritas Ibu Balita	Pemanfaatan Pelayanan Posyandu				Total		Chi Square	p value
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Paritas > 1	17	63,0	10	37,0	27	100,0	5,600	0,018
Paritas 1	28	34,6	53	65,4	81	100,0		
Total	45	41,7	63	58,3	108	100,0		

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa ibu balita paritas > 1 dan kurang memanfaatkan pelayanan posyandu sebanyak 17 orang (63,0%), sedangkan ibu balita paritas 1 dan kurang memanfaatkan pelayanan posyandu sebanyak 28 orang (34,6%). Hasil perbandingan menunjukkan bahwa proporsi ibu balita paritas > 1 kurang memanfaatkan pelayanan posyandu lebih besar (63,0%) dibandingkan ibu balita paritas 1 yang

kurang memanfaatkan pelayanan posyandu.

Perbedaan proporsi ini bermakna, dibuktikan dari hasil perhitungan statistik melalui uji *chi square* dengan α (0,05), diperoleh nilai *chi square* 5,600 dengan p value 0,018 < α , maka hipotesis nol ditolak berarti ada hubungan antara paritas ibu dengan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014.

IV. PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu oleh Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian Tricia dan Mamdy (2008) ditemukan jenjang

pendidikan ibu berhubungan secara signifikan terhadap kunjungan ibu

untuk memeriksakan kesehatan ibu dan balita. Demikian halnya hasil penelitian Andiana (2010) mengenai kunjungan balita ke posyandu di Posyandu Desa Cidenok Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2010 ditemukan ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan balita.

Menurut Sudarma (2008) pendidikan yang semakin tinggi akan menambah wawasan dan pengetahuan seseorang begitu pula dalam bidang kesehatan. Bila suatu program ingin berjalan secara optimal, tentunya diperlukan pemahaman dan pengetahuan untuk berpartisipasi aktif dalam program tersebut.

Faktor pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menghadapi segala permasalahan yang terjadi, terutama masalah kesehatan ibu tentang kehamilan. Rendahnya pengetahuan seseorang tentang pendidikan kesehatan akan mempengaruhi rendahnya pemanfaatan posyandu oleh ibu balita. Sedangkan menurut Seno (2008) pendidikan memberi banyak informasi kepada seseorang tentang kesehatan sehingga mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang tentang kesehatan. Semakin terdidik seseorang maka semakin baik perilakunya tentang kesehatan.

Hasil penelitian ini ditemukan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita yang terjadi karena sebagian besar ibu yang berpendidikan rendah cenderung kurang memanfaatkan pelayanan posyandu. Dengan asumsi ibu yang berpendidikan tinggi lebih aktif dalam memanfaatkan posyandu dibandingkan yang berpendidikan rendah karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelayanan posyandu. Upaya intervensi yang dilakukan terhadap ibu yang berpendidikan rendah, pihak tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat dan keuntungan pelayanan posyandu yang selain dekat dengan lingkungan tempat tinggal juga pertumbuhan balita dapat terpantau setiap bulan.

2. Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu oleh Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan

pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian Torik (2005) bahwa pekerjaan berhubungan secara bermakna terhadap kunjungan ke posyandu. Rutinitas ibu dengan kegiatan pekerjaan membuat ibu terkadang jarang atau enggan untuk berkunjung ke posyandu. Mereka tidak menyadari bahwa bayinya memerlukan pelayanan kesehatan di posyandu seperti imunisasi. Keadaan keluarga atau perekonomian yang kurang mendukung membuat ibu harus bekerja untuk menambah pendapatan atau justru menjadi tumpuan perekonomian keluarganya. Sedangkan hasil penelitian Tricia dan Mamdy (2008) juga ditemukan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan tindakan ibu dalam membawa balita ke posyandu.

Menurut Efendi dan Makhfudli (2009) bagi pekerja wanita, mereka adalah ibu rumah tangga yang sulit lepas begitu saja dari lingkungan keluarga. Wanita mempunyai beban dan hambatan lebih berat dibandingkan rekan prianya. Dalam arti wanita harus lebih dulu mengatasi urusan keluarga, suami, anak dan hal-hal yang menyangkut urusan rumah tangganya, termasuk urusan imunisasi anaknya.

Menurut Syakira (2011) bagi ibu yang bekerja, mereka tetap adalah seorang ibu rumah tangga yang sulit lepas begitu saja dari lingkungan keluarga. Wanita yang bekerja mempunyai beban dan hambatan lebih berat dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Wanita yang bekerja selain melakukan tugas pekerjaannya juga harus lebih dulu mengatasi urusan keluarga, suami, anak dan hal-hal yang menyangkut urusan rumah tangganya, sehingga

kurangnya waktu yang dimiliki serta kelelahan yang dialami ibu dapat menjadi alasan untuk tidak membawa anaknya ke posyandu.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita yang terjadi disebabkan ibu yang bekerja sebagian besar kurang memanfaatkan pelayanan posyandu yang terjadi karena sibuknya ibu dalam bekerja. Upaya intervensi yang dilakukan terhadap ibu yang bekerja diharapkan dapat meluangkan waktunya untuk berperan aktif memanfaatkan posyandu untuk memantau pertumbuhan balitanya dan menghindari prevalensi gizi balita kurang.

3. Hubungan antara Paritas Ibu dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu oleh Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian Tricia dan Mamdy (2008) bahwa jumlah paritas berhubungan secara signifikan terhadap kunjungan ibu untuk memeriksakan kesehatan ibu dan balita. Ibu yang mempunyai anak lebih dari satu cenderung malas untuk membawa balitanya ke posyandu. Hal ini disebabkan ibu kerepotan dalam mengasuh anak-anaknya dan perhatiannya yang terpecah untuk masing-masing anaknya. Demikian juga dengan hasil penelitian Torik (2005) ditemukan

ada hubungan antara paritas dengan kunjungan ibu balita di posyandu.

Menurut Syakira (2011) paritas mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu, dimana keluarga yang memiliki jumlah balita sedikit maka ibu akan lebih sering datang ke posyandu. Akan sangat sulit bagi ibu membawa beberapa anak sekaligus ke posyandu. Kalaupun ibu mau datang ke posyandu, biasanya yang dibawa adalah anak terkecil yang belum mendapat imunisasi lengkap. Kadangkala ibu sama sekali tidak datang ke Posyandu walaupun ada bayinya yang belum mendapat imunisasi, misalnya dengan alasan banyak pekerjaan yang harus diselesaikan, anaknya yang rewel, rumah berantakan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Efendi dan Makhfudli (2009) jumlah anak yang dimiliki ibu juga dapat mempengaruhi ibu dalam memanfaatkan posyandu. Semakin banyak anak maka akan semakin bertambah pula kesibukan ibu dalam mengurus rumah tangga dan mengasuh anaknya sehingga ibu akan mempunyai sedikit waktu untuk dapat pergi ke posyandu.

Hasil penelitian ini ditemukan ada hubungan antara paritas ibu dengan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita yang terjadi karena sebagian besar ibu yang memiliki anak > 1 kurang memanfaatkan pelayanan posyandu karena repotnya ibu dalam mengasuh anak, sehingga kurang respon pada keiatan posyandu. Upaya intervensi tenaga kesehatan yang dilakukan terhadap ibu paritas multipara diantaranya dengan memberikan konseling melalui hubungan personal yang baik tentang manfaat posyandu sehingga ibu termotivasi untuk berperan serta pada kegiatan posyandu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

1. Pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014 lebih dari setengahnya (58,3%) sudah memanfaatkan pelayanan posyandu dengan baik
2. Pendidikan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014 lebih dari setengahnya (58,3%) kategori rendah.
3. Pekerjaan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014 kurang dari setengahnya (26,9%) kategori bekerja.
4. Paritas ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014 sebagian kecil (25,0%) kategori paritas 1.
5. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014.
6. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014.
7. Ada hubungan antara paritas ibu dengan pemanfaatan pelayanan posyandu oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2014.

b. Saran

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan pihak tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan cakupan pemanfaatan pelayanan posyandu dengan memberdayakan kader yang ada di lingkungan untuk meningkatkan motivasi, memberikan pendidikan kesehatan, maupun konseling terhadap sasaran ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan posyandu.

2. Bagi Ibu Balita

Diharapkan masyarakat khususnya ibu balita aktif mengikuti penyuluhan kesehatan untuk menambah pengetahuan, melakukan pelayanan kesehatan untuk memantau pertumbuhan balita secara aktif melakukan kunjungan posyandu secara rutin, sehingga berperan aktif dalam memanfaatkan posyandu untuk memantau pertumbuhan balitanya dan menghindari prevalensi gizi balita kurang.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian ini tidak hanya secara teori tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara langsung pada lahan penelitian posyandu guna menambah pengalaman dalam meningkatkan pemanfaatan pelayanan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiana, R. 2010. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Posyandu Desa*

- Cidenok Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2010.* STIKes YPIB Majalengka.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budioro. B, 2001, *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA).* Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- _____. 2006. *Buku Kader Posyandu: Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga.* Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Efendi, F. dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas, Teori dan Praktek dalam Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Haws, P. 2007. *Asuhan Neonatus Rujukan Cepat, Cetakan I.* Jakarta: EGC.
- Manuwoto, S. 2006. *Keadaan Masyarakat dalam Perilaku Kesehatan.* <http://www.rudyct.com>, diakses tanggal 2 April 2014
- Mellani, dkk. 2009. *Kesehatan Ibu dan Anak.* Yogyakarta: Fitramaya.
- Muaris, H. 2006. *Resep: Lauk Bergizi untuk Anak Balita.* Jakarta: Gramedia.
- Mudjiyanto. 2003. *Efektifitas KMS Anak Balita Sebagai Sarana Penyuluhan Gizi di Posyandu.* <http://digilib.litbang.depkes.go.id>. Diakses tanggal 19 April 2014.
- Notoatmodjo, S. 2003 *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Seno, A. 2008. *Sistem Kesehatan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih. 2005. *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: EGC.
- Sudarma. 2008. *Sosiologi untuk Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2004, *Statistik untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.
- Syakira, H. 2011. *Ayo ke Posyandu.* <http://puskesmas-oke.blogspot.com/2011/04/ayoke-posyandu.html>. diakses tanggal 20 April 2014.
- Torik, M. 2005. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2005.* Universitas Diponegoro.
- Tricia, Y dan Mamdy. 2008. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu Untuk Membawa Anak Balitanya ke Posyandu di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2008.* <http://www.docstoc.com>, diakses tanggal 19 April 2014.
- Widiastuti. 2006. *Pedoman Manajemen Peran Serta Masyarakat.* Jakarta: Departemen Kesehatan RI.